

MUSLIM BERMINDA BESAR: 5 Nilai Bagi Anak-anak

Muhammad Haniff Hassan

ismhaniff@ntu.edu.sg / www.haniff.sg

Pendahuluan

- Islam bukan hanya agama kerohanian, tapi agama kehidupan
- Kerohanian Islam perlu diterjemah dalam kehidupan sebenar di dunia
- Kecemerlangan rohani = kecemerlangan di dunia juga (2:201, 28:77, kisah nabi Daud, Sulaiman dan Zul Qarnain)
- Berminda besar (*think-big*) adalah sifat cemerlang = Muslim perlu berminda besar untuk cemerlang
 - inovatif
 - produktif
 - berani mencuba dan atasi cabaran

Nilai 1 - Ihsan

- Ihsan dalam semua perkara
 - ihsan = cemerlang, lakukan terbaik, bukan hanya kasihan / kasih sayang
- “Sesungguhnya Allah telah mewajibkan ihsan dalam setiap perkara. Apabila kamu membunuh, maka elokkanlah pembunuhan. Apabila menyembelih, maka elokkanlah penyembelihan. Hendaklah salah seorang kamu menajamkan mata pisaunya dan hendaklah ia menenangkan sembelihannya.” (Riwayat Muslim)
- Jibril bertanya, “Apakah makna ihsan?” Rasulullah s.a.w menjawab, “Ihsan adalah engkau beribadah kepada Allah seakan-akan engkau melihatnya. Jika engkau tidak melihatnya, [rasailah] Dia melihat engkau.” (Riwayat Muslim)

- Allah sifatkan umat Islam sebagai umat yang terbaik (3:110)
 - hanya tercapai kalau ada nilai ihsan
- Buat yang terbaik adalah tuntutan Tuhan, tanda cinta kepadaNya
- Tanamkan dalam diri anak-anak nilai berusaha lakukan yang terbaik
 - Muslim tidak boleh bersifat “ala kadar” atau “asal boleh” (*mediocre*)
- Ada dua aspek berkaitan ihsan pula,
 - a) sentiasa berusaha untuk membaiki kelakonan dan pencapaian peribadi
 - “berusahalah agar hari ini lebih baik dari semalam dan esok pula lebih baik dari hari ini” (kalam ulama)
 - b) menjadi terbaik berbanding dengan orang lain.

Nilai 2 - Kompetitif

- Sentiasa bersaing secara sihat untuk kemajuan
- “...Maka berlomba-lombalah kamu (dalam berbuat) kebaikan...” (2:148)
- “Dan bersegeralah kamu kepada ampunan dari Tuhanmu dan kepada surga yang luasnya seluas langit dan bumi yang disediakan untuk orang-orang yang bertakwa.” (3:133)
- “...dan untuk yang demikian itu hendaknya orang berlomba-lomba.” (83:26)

- “Kalau sekiranya manusia itu tahu apa yang ada pada azan dan saf pertama (dalam solat), kemudian tidak mendapat (tempat) melainkan dengan mengundi, nescaya mereka akan mengundi. Jika mereka tahu kelebihan datang pada awal waktu [ke masjid], nescaya mereka akan berlumba-lumba ke sana. Jika mereka tahu apa yang ada pada solat Isya’ dan Subuh (berjemaah di masjid), nescaya mereka akan datang walau dengan merangkak!” (Riwayat Al-Nasa’ii)
- “Tidak boleh hasad kecuali pada dua perkara, iaitu: terhadap seseorang yang Allah anugerahkan harta, lalu dia gunakan harta tersebut pada jalan kebenaran, dan terhadap seseorang yang dianugerahkan ilmu, lalu dia amalkan ilmu tersebut serta diajarkannya kepada manusia lain.” (Riwayat Muslim)
- Anjuran semangat berlumba-lumba dalam beribadah dan melakukan amal kebaikan

- Kompetitif bukan dengki
 - kompetitif bersaing dengan membaiki diri, tanpa keinginan jahat terhadap yang lain
 - dengki = keinginan agar nikmat orang lain hilang
 - jangan kerana takut dengki, mengalah tak kena tempat
- Contoh sahabat Nabi s.a.w
 - Umar bersaing dengan Abu Bakr dalam bersedekah dan belajar Al-Quran
- Tanamkan nilai kompetitif dalam diri anak
 - mahu bersaing
 - tidak juga dengki apabila kalah kerana nikmat Allah tidak terhitung (*abundant mentality*, 14:34) dan tidak boleh menang selalu (Badr dan Uhud, 3:140)
 - berjaya dengan membaiki diri, bukan menjatuhkan yang lain

Nilai 3 - Inovatif

- Keinginan menghasilkan perkara / idea baru (*pioneering work / idea*)
 - anjuran agama
- “Sesiapa yang memulakan satu sunnah yang baik di dalam Islam dia akan memperolehi ganjarannya dan ganjaran orang yang melakukannya selepasnya dengan tidak kurang sedikitpun ganjaran mereka....” (Riwayat Muslim)
- Muslim bukan hanya dianjurkan untuk melakukan kebaikan tapi juga memimpin orang lain melakukannya
 - membuat penerobosan baru (idea / perbuatan), pembuka jalan kebaikan yang baru, asal bukan bid`ah dilarang agama

- Muslim mengharap pahala dari Allah untuk jamin hidup di syurga
 - jalan mencapai harapan itu = membuat penerobosan melalui amal kebaikan yang baru = cara baru melakukan kebaikan atau melalui ciptaan-ciptaan baru yang belum dihasilkan oleh orang sebelum ini
 - dapat pahala dari amal itu dan pahala mereka yang mengikuti jejak langkahnya dan mereka yang mendapat manfaat dari usahanya itu
- Tanamkan nilai inovatif (dengan bimbingan agama) dalam anak-anak
 - inovatif tanpa agama menjurus pada kerosakan, sombong, kemajuan tanpa kasih sayang, dengki

Nilai 4 – Warisan Yang Baik

- Keinginan kuat untuk tinggalkan warisan (*legacy*) yang baik
- “Apabila seorang anak Adam mati putuslah amalnya kecuali tiga perkara: sedekah jariah, ilmu yang memberi manfaat kepada orang lain atau anak yang soleh yang berdoa untuknya.” (Riwayat Muslim)
- Sedekah jariah bukan semestinya harta
 - termasuk peninggalan i.e. institusi, teknologi baru
- Ilmu meliputi idea, teori, buku, karya penulisan
- Ganjaran lebih besar dijanjikan bagi amal soleh atau ilmu yang belum ada seperti ini

- Seajar dengan semangat ihsan dan berlumba-lumba untuk kebaikan
- Usaha-usaha menerobosi bidang baru lebih diingati manusia sepanjang sejarah
 - menjadi sumber kenangan orang ramai pada jasa dan kebaikan = menatijahkan doa sepanjang masa
- Tanamkan dalam diri anak-anak sejak kecil keinginan untuk memberi, menyumbang pada orang lain dan meninggalkan warisan

Nilai 5 – Itqan

- Itqan bermakna tekun
 - kerja keras
 - teliti
 - bersungguh-sungguh
 - terancang
- “Allah suka kepada seseorang, apabila dia melaksanakan kerja, dia memperelokkan kerjanya (itqan).” (Riwayat Al-Tabrani)
- Kembar bagi ihsan
 - Ihsan (mencapai kecemerlangan) tidak wujud tanpa itqan (ketekunan)
 - salah satu manifestasi ihsan pula ialah melakukan sesuatu dengan itqan.

- Itqan = bertanya
 - “Apakah yang belum dilakukan lagi?”
 - “Apa yang memerlukan pembaikan atau perubahan?”
 - “Adakah cara yang berbeza dari cara yang sedia ada?”
 - supaya tidak hanya mengulang-ulang perkara yang sama atau menjadi pak turut sahaja
- Tanamkan dalam diri anak-anak itqan, kerana cinta Tuhan dan sebab kejayaan di dunia

Penutup

- Kejayaan bukan hanya dicapai hanya dengan nilai yang baik dalam diri
- Perlu ada kemahiran dan ilmu yang betul untuk mencerna idea-idea yang inovatif, berjaya melakukan penerobosan baru atau memecahkan hambatan-hambatan benar atau dinding kaca
- Ilmu dan kemahiran haruslah relevan
- Kebanyakan ilmu dan kemahiran ini tidak diperolehi hanya melalui ilmu-ilmu agama sahaja, walaupun ia adalah penting

- Luaskan skop ilmu (ilmu pengurusan dan perniagaan)
- Baca kisah-kisah golongan yang berjaya
 - Nabi Muhammad s.a.w
 - Nabi Daud a.s
 - Nabi Sulaiman a.s
 - Zul Qarnain dalam surah Al-Kahf
 - Saintis Muslim

Rujukan

- Artikel - 5 Hujah Bagi Muslim Berinovatif & Berani Memecah Dinding Kaca, Muhammad Haniff Hassan, di <http://haniff.sg/artikel-pendek/artikel-5-hujah-bagi-muslim-berinovatif-berani-memecah-dinding-kaca/>
- Odio - Pengajaran dari kisah Zul Qarnain, Muhammad Haniff Hassan, di <http://haniff.sg/odio/odio-ceramah-pengajaran-dari-kisah-zul-qarnain-dalam-al-kahf-1883-98/>
- 1001 Inventions, di <http://www.1001inventions.com/>
- Buku – 1001 Inventions & Awesome Facts From Muslim Civilization, di <http://www.1001inventions.com/Awesome-Facts-From-Muslim-Civilization/>